

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran majelis gereja dalam pelayanan Perjamuan Kudus bagi penyandang disabilitas intelektual di Jemaat Loko' Cabang Kebaktian Lumika' belum terlaksana secara maksimal. Majelis gereja belum memahami secara utuh tanggung jawab mereka dalam menjangkau kelompok ini sebagai bagian dari tubuh Kristus. Pelayanan Perjamuan Kudus masih bersifat formalistik dan belum mengakomodasi kebutuhan khusus penyandang disabilitas. Kurangnya pembinaan, tidak adanya pendekatan kontekstual, serta minimnya keterlibatan keluarga dalam pelayanan menyebabkan penyandang disabilitas merasa terpinggirkan dan tidak terlayani secara rohani sebagaimana mestinya. Gereja pun belum menjadi ruang yang ramah disabilitas, baik secara struktural maupun spiritual.

#### **B. Saran**

##### **1. Majelis Gereja dan Warga Jemaat**

Pelayanan Perjamuan Kudus kepada penyandang disabilitas intelektual memerlukan pendekatan yang inklusif dan penuh pengertian dari majelis gereja dan jemaat. Majelis gereja disarankan untuk mengembangkan strategi pelayanan yang adaptif, seperti menyediakan pendampingan khusus selama perjamuan agar para penyandang disabilitas intelektual dapat

mengikuti ibadah dengan rasa aman dan nyaman. Selain itu, pelatihan bagi pelayan perjamuan penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan khusus mereka. Jemaat juga perlu diajak untuk membangun kesadaran dan empati, sehingga tercipta suasana yang ramah dan menyambut bagi semua anggota, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan intelektual.

## 2. Masyarakat

Dibutuhkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya perlakuan setara dan tanpa diskriminasi terhadap penyandang disabilitas intelektual. Masyarakat disarankan untuk menghilangkan stigma dan prasangka negatif melalui edukasi dan sosialisasi tentang hak dan kebutuhan mereka. Pembentukan komunitas pendukung yang membantu proses pendampingan selama Perjamuan Kudus juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan keterlibatan sosial penyandang disabilitas intelektual dalam lingkungan gereja dan masyarakat.